

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berisi catatan resmi mengenai kegiatan keuangan yang berguna untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan digunakan dalam membuat keputusan ekonomi, maka sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang benar, jujur, dan tanpa ada yang disembunyikan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas dengan salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS, yaitu *faithfull representation* dan juga harus terbebas dari kesalahan material (*free from error*) yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas *faithfull representation* (Kieso, 2011:44).

Menurut Astria (2011) mendefinisikan Integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar sehingga tidak menyesatkan para pengguna dalam membuat keputusan.

Menurut SFAC No. 2, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Suatu informasi bermanfaat untuk pembuatan keputusan, apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama yaitu *relevan* dan *reliable*. Informasi

yang relevan adalah informasi yang dapat berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan. Informasi dapat dinyatakan reliable apabila informasi yang disajikan tidak membingungkan, bebas dari kesalahan, andal serta dapat dipercaya (PSAK,2017).

Menurut Statement of Financial Accounting (SFAC) No. 1, informasi laba menjadi perhatian utama dalam menentukan pertanggungjawaban dan kinerja manajemen perusahaan. Hal tersebut bagi pihak manajemen dapat dijadikan motivasi agar dapat berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan agar hasil yang disajikan pada akhir periode akan memberikan gambaran perusahaan dalam keadaan sehat. Akan tetapi disisi lain, peraturan ini oleh pihak manajemen justru dijadikan motivasi untuk melakukan tindakan fraud dengan cara memanipulasi laporan keuangan dan manajemen laba, yang dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang dipercaya karena informasi yang disajikan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Jika ditinjau dari fenomena yang terjadi, polemik tentang kurangnya integritas laporan keuangan seperti yang terjadi pada AISA (PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk). KAP Ernst dan Young menemukan sejumlah kejanggalan dan praktik pengelolaan keuangan yang tidak baik pada periode tahun 2017. EY menemukan pencatatan keuangan dalam buku besar, perincian transaksi dan data keuangan lain yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang digunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan untuk tahun buku 2017. Berdasarkan perbandingan antara

data internal dan laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit, EY menemukan laporan berlebihan serta dugaan aliran dana kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Manajemen lama juga tidak melakukan pengungkapan secara memadai kepada pemangku kepentingan terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi (sindonews.com).

Kasus kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan berkaitan erat dengan masalah kualitas laporan keuangan dan kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Manipulasi pada laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan yang mengakibatkan menurunnya kualitas laporan keuangan dan penyajian laporan perusahaan tidak mengungkapkan kondisi yang sebenarnya. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas maka, peluang seorang auditor untuk dituntut semakin besar. Apabila laporan keuangan itu overstate akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Agar laporan keuangan mempunyai integritas maka perusahaan perlu mempraktikkan good corporate governance. Pelaksanaan corporate governance menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Semakin baik penerapan corporate governance yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Mekanisme corporate governance merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak

yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut.

Menurut Effendi (2016:11) *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.

Menurut Effendi (2016:3) penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dilakukan oleh seluruh pihak di dalam perusahaan mulai dari dewan komisaris, direksi, manajer, dan karyawan. Mereka memiliki tugas masing-masing di dalam perusahaan. Dengan hal ini para pemegang saham atau pemilik memiliki hak untuk mendapatkan dividen dari saham yang di investasikannya, sedangkan manajer juga berhak dalam mensejahterakan dirinya, oleh sebab itu dengan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* ini dapat dijadikan sebagai pemecah masalah tersebut.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Perusahaan memiliki struktur *corporate governance* diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi konflik keagenan (Sartono,2010:487). Hasil pengujian Yuli (2020) menunjukkan bahwa

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan karena tidak terdapat perbedaan signifikan pada indeks konservatisme yang diperoleh perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial tinggi dengan perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang rendah pada data penelitian.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Bernandhi, 2013). Penelitian Mohammad Fikri & Elly Suryan (2020) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan proporsi kepemilikan institusional banyak berperan di luar manajemen perusahaan (Putra & Dul, 2012).

Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes dan Ardana, 2014:110). Penelitian Fadlan (2016) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap laporan keuangan sedangkan menurut penelitian Abigail (2020) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2017) Komite Audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit. Qonitin & Yudowati (2018) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan berbeda dengan penelitian Istiantoro dkk. (2017) hasil penelitian menyimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Selain mekanisme corporate governance, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor untuk laporan keuangan perusahaan perlu diperhatikan oleh pengguna informasi. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien, tercermin dari komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan due professional care (Mathius Tandiontong, 2016).

Penelitian Anisa Ayu Tussiana (2016) membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian. Sri Ayem dan Dewi Yuliana (2019) memiliki pendapat yang berbeda bahwa kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Qonitin dan Yudowati (2018) yang menguji pengaruh mekanisme corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Pertambangan Di

Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, menambahkan variabel independen untuk proksi mekanisme corporate governance yaitu kepemilikan manajerial dan berdasarkan saran pada penelitian sebelumnya. Alasannya, manajemen perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan saham akan cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan. Manajemen dalam juga akan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

Kedua, penelitian sebelumnya menggunakan sektor pertambangan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Alasannya karena sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya Oleh karena itu, sektor makanan dan minuman digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui integritas laporan keuangan.

Ketiga, periode penelitian sebelumnya tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2017-2019 yang diharapkan dapat menggambarkan kondisi terbaru perusahaan dan tingkat integritas laporan keuangan pada periode tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan di ambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
5. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris tentang:

- 1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap integritas laporan keuangan
- 2) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan
- 3) Pengaruh Dewan Komisaris terhadap integritas laporan keuangan
- 4) Pengaruh Komite Audit Independen terhadap integritas laporan keuangan
- 5) Pengaruh Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Mendorong akademisi untuk melakukan studi lebih mendalam terhadap pengaruh good corporate governance dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pemakai informasi akuntansi

Dapat memahami nilai informatif dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang serta mengetahui akibat-akibat yang mungkin muncul sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan informasi keuangan yang diberikan.

b. Bagi Manajemen perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penelitian

Bab Pertama Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab Kedua landasan teori dan pengembangan hipotesis, berisikan landasan teori dimana membahas teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu pengaruh *good corporate governance dan kualitas audit terhadap integrasi laporan keuangan*.

Bab Ketiga Metode penelitian, yang menguraikan secara terperinci tentang objek penelitian, penentuan sampel, pengukuran variabel, metode analisa data dan prosedur pengujian hipotesis.

Bab Keempat Analisa dan pembahasan yang menerangkan hasil analisis data statistik deskriptif, hasil uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan hasil pengujian hipotesis.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implementasi.